

BAB 4

KESIMPULAN

Setelah melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit Gotong Royong pada 13 Maret – 20 Mei 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan kefarmasian di Rumah Sakit Gotong Royong menggunakan sistem satu pintu yakni melalui Instalasi farmasi dalam hal manajerial sediaan farmasi, alkes dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
2. Pelayanan di Rumah Sakit Gotong Royong berorientasi pada pasien (*Patient Oriented*). Pelayanan farmasi klinik pada stase rawat jalan dan rawat inap dilakukan pada satu tempat di Instalasi farmasi berupa Rekonsiliasi Obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), Konseling Visite, Pemantuan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Pengkajian dan Pelayanan Resep serta Penelurusan Riwayat Penggunaan Obat.
3. Pendistribusian obat di Instalasi farmasi menggunakan sistem UDD (*Unit Daily Dose*) dan *Floor Stock*. Sedangkan untuk sistem penyimpanan dilakukan berdasarkan jenis sediaan, *High Alert* dan golongan obat yang disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). Obat *High Alert*, B3, psikotropika dan narkotika disimpan pada lemari khusus yang terpisah dari sediaan lain dan ada penyediaan obat *emergency* untuk disimpan pada troli *emergency* dan *kit emergency*.
4. Di Rumah Sakit Gotong Royong pengadaan sediaan farmasi, alkes dan BMHP lewat jalur resmi yakni PBF, distributor alkes/BMHP yang memiliki izin dan Rumah sakit lain yang memiliki izin dan perjanjian kerja sama dengan Rumah Sakit Gotong Royong.